

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya senantiasa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh Nana Sudjana (2011:22) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut B.S Bloom (dalam Sudjono, 2009) dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (2006) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang menyangkut seluruh pribadi dan karakteristik siswa. Karakteristik ini seperti bakat, kebutuhan, minat, gaya belajar, dan kecenderungan atau pilihan

perorangan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Menurut Slameto (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal misalnya pemilihan model pembelajaran yang tidak yang tepat, kurangnya media yang digunakan, serta metode pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi. Pada proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) karena pada umumnya para guru masih menggunakan metode konvensional ceramah. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat membangun atau mendapatkan pengetahuan secara mandiri. Salah satunya dengan menerapkan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Santayasa (dalam Trianto,2007:48),“model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs (UU

Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2013 Penjelasan Pasal 15).

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam berada di jalan Galang Lubuk Pakam, Pagar Merbua Tiga, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki sepuluh jurusan, yaitu: Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Elektro, Teknik Pengelasan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Body Otomotif, Teknik Komunikasi, Jaringan dan Teknik Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Mesin.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, cerdas berbudaya dan berwawasan lingkungan dalam menyongsong era otonomi dan era globalisasi, sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya. Jurusan Teknik Bangunan terdiri dari dua Program Keahlian, yaitu: Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan Teknik Konstruksi dan Perumahan. Dasar-dasar DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) merupakan salah satu mata

pelajaran produktif yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang berisikan konsep dasar dalam perencanaan bangunan untuk memahami tentang pengetahuan bahan, spesifikasi, karakteristik bahan set pekerjaan dalam suatu bangunan, dimana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam konstruksi bangunan yang dapat menjadi bekal bagi siswa yang nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan di lapangan terutama dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II) dan observasi pada tanggal 17 Juli 2023 yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah yaitu berpusat pada guru atau *teacher center* dimana guru menjelaskan di depan kelas dengan metode ceramah, dan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru, sehingga siswa tidak bermotivasi untuk berperan aktif dalam belajar, bosan dan tidak memahami materi yang disampaikan yang berdampak pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar di SMK dan kelas yang sama pada PLP 2, sehingga peneliti dapat menyimpulkan hal tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari observasi, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Dasar-Dasar DPIB Kelas X SMK Negeri  
1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023**

Tahun Pelajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2022/2023	0 – 69	D	2	6,06%	Perlu Bimbingan Cukup Baik Sangat Baik
	70 – 80	C	27	81,81%	
	81 – 89	B	4	12,12%	
	90 – 100	A	0	0%	

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar-dasar DPIB )

Hal itu dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa. Pada tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan 27 siswa yang masuk kriteria cukup yaitu sebesar 81,81%, 2 siswa yang perlu bimbingan yaitu sebesar 6,06%, dan terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai baik yaitu 12,12%. Pada hasil pengamatan di kelas X DPIB di mata Pelajaran dasar-dasar DPIB tampak siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa kebanyakan diam saat guru memberikan pertanyaan dan hanya beberapa peserta didik yang mau bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan.

Selain pengajaran, pendidik juga berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik berperan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif. Pembelajaran aktif merupakan proses belajar yang menumbuhkan dinamika bagi peserta didik untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengkonfrontir ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya (Suprijono, 2011). Melalui pembelajaran yang aktif siswa diharapkan dapat belajar dengan senang, kompetitif, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya.

Di dalam kurikulum tercantum empat keterampilan berbahasa yang dijadikan sebagai kompetensi dasar, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kenyataan ini peneliti peroleh berdasarkan penelusuran melalui buku, internet, hasil penelitian, dan perbincangan dengan guru yang bersangkutan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan sebuah cara atau strategi pembelajaran yang menarik agar seseorang mampu dan berani untuk mengeluarkan pendapat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point* yang merupakan alasan peneliti menggunakan model pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Point Counter Point* sebagai strategi pembelajaran. Model pembelajaran *Point Counter Point* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk beradu pendapat dalam mendiskusikan hal-hal kompleks yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Di dalam strategi ini, siswa diminta untuk dapat beradu pendapat tentang sebuah masalah yang dilihat dari berbagai sudut pandang, banyak pendapat yang muncul. Hal ini mampu membuat seorang siswa lebih tertarik untuk berbicara dan menanggapi masalah tersebut.

Model pembelajaran *Point Counter Point* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan dalam pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam

mendiskusikan isu-isu kelompok secara mendalam (Zaini dkk, 2007). Menurut Musta'a (2017) model pembelajaran *point counter point* adalah model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik untuk beradu pendapat serta gagasan yang dilihat dari berbagai sudut pandang dan proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan berpusat pada peserta didik (*student center*).

Pembelajaran yang sangat diharapkan ialah pembelajaran yang inovatif, relevan dengan kepentingan dan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Joyce et al.,1980). Berkaitan dengan hal tersebut, bahwa sistem pembelajaran dan penilaian kognitif peserta didik, harus berubah dari metode yang sebelumnya lebih berpusat pada kegiatan mengajar guru (*teacher centered*) dan berorientasi pada pokok bahasan (*subject matter oriented*) ke metode yang lebih bepusat pada kegiatan proses belajar peserta didik.

Oleh karena itu, dengan mengacu pada model pembelajaran *Point Counter Point*, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan (DPIB). Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu “Pengaruh Model *Point Counter Point* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Dasar DPIB Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan (DPIB) Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Saat pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah.
2. Siswa tidak bermotivasi untuk berperan aktif dalam belajar.
3. Rendahnya nilai rata-rata siswa.
4. Siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti, dibatasi pada model pembelajaran *Point Counter Point*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Kompetensi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen 7 Fase E di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata Pelajaran Dasar – dasar DPIB pada materi pokok elemen elemen struktur bangunan, perhitungan keseimbangan gaya pada struktur bangunan dan perhitungan gaya batang pada rangka sederhana.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, serta pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, adalah:

“Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan metode konvensional ceramah pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Lubuk Pakam?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Point Counter Point* lebih unggul dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ceramah pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Yang akan diuraikan dibawah ini :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia akademis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rata-rata

pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Point Counter Point*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, Penggunaan metode-metode pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai sumber informasi bahwa model pembelajaran *Point Counter Point* dapat dijadikan sebagai salahsatu alternatif pembelajaran dan dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi penelititi, sebagai sarana untuk mempraktikan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.